

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan beberapa aspek yang berhubungan dengan prosedur penelitian, yakni: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) jenis dan sumber data, subjek penelitian, dan teknik penjarangan informan; (c) teknik pengumpulan dan perekaman data; (d) pemeriksaan keabsahan data; dan (e) analisis dan penarikan kesimpulan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikenal juga dengan pendekatan inkuiri naturalistik (Lincoln dan Guba, 1985). Alasan penggunaan pendekatan kualitatif karena interaksi antara wanita nelayan dengan wanita pendatang melalui kegiatan *batandang* merupakan peristiwa sosial budaya. Peristiwa sosial budaya bukanlah peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain, sehingga ia merupakan suatu kesatuan yang bersifat holistik (Soegiyanto, 1990).

Alasan lain penggunaan pendekatan kualitatif, di antaranya adalah: (a) Ontologi alamiah menghendaki agar pemahaman terhadap berbagai kenyataan atau realita tertentu sebagai keutuhan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, terutama tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang tidak melembaga; (b) Penelitian ini tidak bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu teori umum (*grand theory*), akan tetapi berupaya untuk mengungkap suatu aktivitas pendidikan luar sekolah yang tidak melembaga

dari suatu kawasan budaya tertentu, yakni kawasan budaya Minangkabau, khususnya kawasan nelayan dan sekitarnya di Kelurahan Pasir Kandang, Kotamadia Padang; (c) Penelitian ini tidak mencari kebenaran mutlak, karena ada dunia luar yang tidak dapat dikenali secara mutlak, akan tetapi ditentukan oleh realitas empirik menurut pandangan suatu kelompok masyarakat dan konsensus masyarakat ilmuwan; dan (d) Melalui penelitian ini diupayakan untuk belajar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam latar interaksi antara wanita nelayan dengan wanita pendatang (sesama subjek penelitian) dan antara subjek penelitian dengan peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar mempelajari perilaku wanita-wanita tersebut, melainkan juga belajar dari mereka (Wahid, 1994; Nasution, 1996; dan Moleong, 1998).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis studi kasus, karena melalui *grand tour observation* yang tidak diikuti dengan *mini tour observation*, fokus penelitian ini telah ditentukan, yakni komponen-komponen pembelajaran yang terdapat dalam peristiwa *batandang* wanita nelayan dengan wanita pendatang di Kelurahan Pasir Kandang, Kotamadia Padang. Dengan penentuan fokus tersebut maka peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki (Yin; 1997 dan Solfema, dkk; 1998).

Alasan lain penggunaan studi kasus, di antaranya karena: (a) Fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata interaksi wanita nelayan dengan wanita pendatang di Kelurahan Pasir Kandang dan (b) Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, sehingga penggunaan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menjaga karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan

nyata pada *setting* penelitian (Yin, 1997).

B. Jenis dan Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Teknik Penjaringan Informan

1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifat penelitian kualitatif yang bertujuan menghasilkan suatu deskripsi, maka jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang perilaku manusia, khususnya perilaku interaksi wanita nelayan dengan wanita pendatang melalui peristiwa *batandang*. Perilaku interaksi antara kedua wanita yang berbeda latar belakang tersebut berupa tingkah laku yang dapat diamati dan kata-katanya. Sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka perilaku wanita nelayan dan wanita pendatang yang menjadi data penelitian adalah kata-kata dan tingkah laku yang berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran yang terdapat dalam kegiatan *batandang*. Data tersebut meliputi tentang komponen *nan manjua*, *nan mambali*, *galeh* dan *tujuan*, *kiek*, dan *panilaian* dari kegiatan *batandang* sebagai suatu wahana pembelajaran.

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, maka yang menjadi sumber data adalah subjek dan informan. Sumber data subjek adalah wanita nelayan dan wanita pendatang yang terlibat dalam kegiatan *batandang* di Kelurahan Pasir Kandang, Kotamadia Padang, yang syarat penetapannya akan dikemukakan pada bagian berikutnya. Sedangkan informan adalah wanita pendatang yang terlibat dalam kegiatan *batandang* dan informan lainnya yang dianggap tahu tentang informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan..

2. Subjek Penelitian

Untuk mempelajari dan sekaligus belajar tentang komponen-komponen

pembelajaran yang terdapat dalam peristiwa *batandang* wanita nelayan dengan wanita pendatang, seperti telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah wanita nelayan dan wanita pendatang. Mengacu kepada Spredley (1980), maka wanita nelayan yang memenuhi syarat untuk menjadi subjek penelitian ini adalah wanita nelayan yang: (a) telah bersuamikan nelayan dan tidak sedang mengikuti pendidikan formal dan non formal, dan (b) belum begitu dikenal oleh peneliti. Sedangkan wanita pendatang yang memenuhi syarat untuk menjadi subjek penelitian adalah mereka-mereka yang tinggal di kompleks perumahan dengan ketentuan: (a) wanita pendatang yang tidak berstatus sebagai isteri nelayan, dan (b) belum begitu dikenal oleh peneliti.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa kedua jenis subjek penelitian (seperti telah dikriteriakan di atas) adalah wanita nelayan dan wanita pendatang yang saling berinteraksi melalui kegiatan *batandang* di Kelurahan Pasir Kandang Kotamadia Padang.

2. Teknik Penjaringan Informan

Penjaringan kedua subjek tersebut dilakukan seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba melalui teknik *bola salju* atau *snow ball sampling* (Faisal, 1990). Setelah interaksi dan pengenalan dengan kelompok subjek pertama berhasil, ditanyakan kepada kelompok tersebut di mana lagi kelompok subjek yang diketahuinya melakukan kegiatan *batandang*. Seterusnya dari kelompok subjek kedua, ketiga, dan seterusnya juga digunakan teknik yang sama, sehingga didapat ragam maksimal. Ragam maksimal yang dimaksud adalah tidak diperoleh lagi informasi baru berkenaan dengan data yang berkenaan dengan komponen-

komponen pembelajaran yang terdapat di dalam peristiwa belajar-membelajarkan antara wanita nelayan dengan wanita pendatang melalui kegiatan *batandang* di Kelurahan Pasir Kandang Kotamadia Padang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

C. Teknik Pengumpulan dan Perekaman Data

Sebelum penyajian teknik pengumpulan dan perekaman data perlu dikemukakan terlebih dahulu tentang aspek yang sangat menentukan dalam rangka pengumpulan data, yakni peneliti sebagai instrumen penelitian. Peranan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti memiliki fungsi ganda, yakni sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis dan penafsir data, dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian, sehingga tepat kalau peneliti disebut sebagai instrumen utama penelitian (Nasution, 1996; Brannen, 1997; dan Moleong, 1998). Kemengapaan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, menurut Nasution (1996) dan Moleong (1998) adalah karena sebagai instrumen hanya manusialah yang: dapat responsif dan reaktif, dapat menyesuaikan diri, dapat memahami dengan utuh, menggunakan/mendasarkan diri atas pengetahuan, dapat memproses data secepatnya, dapat mengambil kesimpulan, dan dapat memperhatikan respon yang aneh.

Berkaitan dengan kedudukan peneliti sebagai pengumpul data, diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif data utamanya adalah data tentang perilaku manusia, khususnya perilaku interaksi wanita nelayan dengan wanita pendatang melalui kegiatan *batandang* yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Oleh

sebab itu, peneliti perlu beradaptasi dengan masyarakat objek penelitian dalam upaya menciptakan suasana hubungan yang kondusif (Spredley, 1980).

Untuk menciptakan suasana hubungan yang kondusif tersebut, maka selama penelitian berlangsung peneliti kost dan tinggal pada salah satu kompleks perumahan yang terdapat di *setting* penelitian, yakni Kompleks Perumahan Bumi Sirdang Damai (BSD) I. Pemilihan kompleks perumahan tersebut didasarkan pada hasil penjajakan terhadap sub *setting* atau *site* penelitian, di mana di kompleks perumahan tersebut terkonsentrasi cukup banyak keluarga nelayan yang berstatus sebagai pengontrak.

Oleh karena peristiwa *batandang* dilakoni oleh kaum wanita (wanita nelayan dan wanita pendatang), maka peneliti memanfaatkan isteri sendiri sebagai pembantu dalam proses pengumpulan data, terutama pada tahap-tahap awal pengenalan dan interaksi dengan kelompok subjek. Pemanfaatan isteri sendiri sebagai pengumpul data tersebut bukan dengan maksud untuk sewaktu-waktu dapat menggantikan peran peneliti sebagai pengumpul data penelitian, melainkan lebih ditujukan untuk membantu peneliti dalam beradaptasi dengan masyarakat objek penelitian dalam rangka menciptakan hubungan yang kondusif seperti disarankan oleh Spredley. Singkatnya, karena peristiwa *batandang* dilakoni oleh kaum wanita, dengan didampingi oleh isteri sendiri, maka hambatan perbedaan jenis kelamin dalam memasuki dunia kelompok subjek dengan sendirinya dapat diatasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data digunakan empat teknik, yakni observasi, observasi partisipasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dapat dilakukan secara simultan dengan observasi atau dengan observasi partisipasi, dan

dapat pula secara tersendiri. Wawancara yang dilakukan secara simultan dengan observasi dilakukan pada saat-saat permulaan pengumpulan data dalam rangka penjajakan *site*. Pada saat permulaan tersebut terkadang hanya dilakukan observasi semata. Melalui penggunaan observasi dan wawancara yang simultan dengan observasi itu diperoleh tiga *site* pengumpulan data di tiga kompleks perumahan dan sekitarnya, yakni Kompleks Perumahan BSD I, Kompleks Perumahan Harka Pasir Permai, dan Kompleks Perumahan Wisma Indah X/BSD II. Sedangkan wawancara yang dilakukan secara simultan dengan observasi partisipasi adalah wawancara spontan dan tidak terstruktur, dengan pertimbangan untuk menjaga suasana alami pada *site*. Wawancara yang demikian dilakukan pada saat pengumpulan data guna mengungkap data tentang komponen *nan manjua*, *nan mambali*, *galeh* dan *tujuan*, *kiek*, dan *panilaian* dari peristiwa belajar-membelajarkan melalui kegiatan *batandang* wanita nelayan dengan wanita pendatang. Pada saat penjajakan *site*, secara tidak sengaja terkadang juga sudah mulai diperoleh data awal tentang komponen-komponen pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, setelah dilakukan pengkajian terhadap catatan lapangan, baik melalui observasi partisipasi maupun wawancara spontan, jika belum diperoleh pemahaman yang maksimal, dilakukan wawancara tersendiri untuk memperkaya data tentang komponen-komponen pembelajaran yang telah didapat melalui wawancara yang simultan. Wawancara ini sedikit agak terstruktur dengan tetap memberikan kebebasan yang lebih besar kepada subjek untuk mengutarakan pandangan-pandangannya. Informan dari wawancara ini adalah subjek wanita pendatang atau informan lain yang dianggap tahu tentang informasi yang dibutuhkan.

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan demografi Kelurahan Pasir Kandang, yang sebagian besar diperoleh dari dokumentasi yang terdapat di kantor kelurahan. Walaupun rencana perolehan data ini tidak dirumuskan dalam pertanyaan dan tujuan penelitian, tetapi kedudukan data ini cukup penting dalam penelitian kualitatif, terutama dalam menyajikan informasi untuk mengkaji kemungkinan keteralihan (*transferability*) temuan penelitian ini ke dalam konteks lain yang bersamaan atau yang hampir bersamaan dengan *setting* penelitian ini.

Sehubungan dengan pengumpulan data yang telah diuraikan, perlu dikemukakan bahwa penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan. Karenanya, penafsiran hasil penelitian ini harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan keterbatasan tersebut. Keterbatasan dimaksud antara lain berkenaan dengan perolehan data melalui pengamatan berperan serta dan tenaga pembantu pengumpulan data. Berkenaan dengan perolehan data melalui pengamatan berperan serta, kegiatan belajar informal berlangsung dalam latar kehidupan sehari-hari, hampir selama dua puluh empat jam, termasuk malam hari. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat melakukan pengamatan berperan serta di malam hari tersebut.

Selanjutnya, karena kelompok subjeknya adalah wanita, seyogianya dibutuhkan seorang wanita yang mempunyai dasar-dasar pengetahuan yang memadai tentang penelitian kualitatif sebagai tenaga pembantu pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti hanya ditemani oleh isteri sendiri, yang kehadirannya lebih ditujukan untuk mengatasi hambatan jenis kelamin dalam memasuki kelompok subjek. Pilihan ini terpaksa dilakukan mengingat keterbatasan dana

2. Teknik Perekaman Data

Prosedur perekaman data lebih mengandalkan pencatatan dengan menempuh dua langkah. *Pertama*, pencatatan di lapangan (*site*). Catatan dimaksud dibuat seringkis mungkin, karena selama observasi dan wawancara berlangsung banyak peristiwa yang terjadi, sedangkan kemampuan peneliti untuk mencatat sangat terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut disiapkanlah tape recorder sebagai alat perekam. Sayangnya, setelah satu dua kali dicobakan, penggunaan alat tersebut ternyata sangat kontraproduktif karena membuat subjek (terutama wanita nelayan) menjadi tidak spontan dan berhati-hati sekali dalam melontarkan atau menanggapi lontaran informasi yang muncul dalam *ota* mereka. Dalam arti, penggunaan tape recorder tersebut mengganggu suasana alami pada *site*, sehingga perekaman data di lapangan tersebut lebih mengandalkan pencatatan. Kondisi ini termasuk menjadi bahan pertimbangan kemengapaan peneliti menyewa sebuah rumah tipe RSS di Kompleks Perumahan BSD I. Bila tidak bisa mencuri-curi kesempatan untuk melakukan pencatatan di lapangan, maka pencatatan tersebut terpaksa dilakukan setelah kembali ke rumah kost tersebut.

Kedua, sekembali dari lapangan, maka secepatnya catatan yang ringkas tadi dikembangkan dengan secermat dan serinci mungkin melalui pengerahan daya ingat, sehingga segala peristiwa yang terjadi di lapangan relatif terekam secara utuh.

Kedua catatan tersebut (catatan singkat di lapangan dan pengembangannya sekembali dari lapangan), seperti disarankan Bogdan dan Biklen (1990) memuat tentang: gambaran subjek, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan kejadian khusus, lukisan kegiatan, dan tingkah laku peneliti.

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan empat kriteria pemeriksaan keabsahan data sebagaimana yang dianjurkan oleh Guba (1981) dan Soegiyanto (1990), yakni (1) terdapatnya derajat kepercayaan terhadap data, (2) keteralihan (transferabilitas), (3) ketergantungan laporan terhadap data, dan (4) adanya kepastian tentang data.

Pertama, untuk mempertinggi derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh, dilakukan beberapa teknik yang dianjurkan oleh Moleong (1998), yang antara lain adalah: (a) memperpanjang keterlibatan jika dikuatirkan ada distorsi informasi dari pihak informan; (b) ketekunan pengamatan untuk mendapatkan ciri-ciri dan unsur-unsur yang berhubungan dengan fokus penelitian; (c) *triangulasi* untuk memperoleh keabsahan data melalui sesuatu yang lain dari data itu sendiri, berupa triangulasi sumber dan metode; (d) pemeriksaan sejawat untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan akal sehat; dan (e) pengecekan anggota, untuk menyesuaikan data yang telah direkam dengan kebenaran informasi yang diberikan oleh subjek dan informan.

Kedua, untuk membangun keteralihan hasil penelitian ke dalam konteks lain, disajikan uraian rinci dengan melaporkan hasil penelitian secermat dan selengkap mungkin. Untuk itu, laporan penelitian tidak hanya mengandalkan perolehan data dari lapangan saja, tetapi juga menggunakan berbagai sumber kepustakaan untuk menggambarkan konteks dengan rinci dan jelas (Moleong, 1998). Di samping itu, laporan ditulis dengan memadukan perspektif *emic* dan *etic*.

Ketiga, untuk membangun ketergantungan laporan terhadap data yang diperoleh, dilakukan penelusuran melalui *auditing*. Untuk itu dimintakan jasa *auditor* guna mengecek apakah temuan-temuan penelitian berhubungan dengan jejak

kegiatan lapangan sebagaimana yang terekam dalam segenap catatan lapangan.

Keempat, untuk memberikan gambaran tentang kepastian data diupayakan dengan topangan catatan lapangan berdasarkan audit ketergantungan serta koherensi internal dalam penyajian, penafsiran, dan kesimpulan penelitian. Hal ini diupayakan dengan dua cara, yakni (a) meminta jasa sejawat seperti dikemukakan sebelumnya, dan (b) membahas bersama pembimbing melalui proses bimbingan.

E. Analisis dan Penarikan Kesimpulan

Pengolahan dan analisis data berlangsung selama dan sesudah pengumpulan data. Hal ini mengingat pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berdaur ulang atau *cyclical* (Soegiyanto, 1998 dan Nasution, 1996). Jika terdapat kekurangan atau keraguan terhadap data yang diperoleh tentang masing-masing atau suatu komponen pembelajaran, terbuka kemungkinan untuk melakukan pengumpulan data ulang. Menurut Miles dan Huberman (1992), tindakan tersebut guna mendapatkan data baru untuk mengisi kesenjangan atau menguji hipotesis baru yang muncul selama kegiatan analisis.

Model analisis data yang digunakan adalah model analisis seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996) yang terdiri dari tiga langkah, yaitu (a) reduksi data, (b) *display* data, dan (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data adalah mencermati dan mempelajari semua catatan lapangan, memilih dan menfokuskan pada hal-hal pokok, dan mencari tema atau polanya. Singkatnya, keseluruhan data yang terdapat dalam semua catatan lapangan dipilah-pilah sesuai dengan komponen pembelajaran yang ingin diungkap. *Display* data adalah penyajian data yang sudah dipilah-pilah berdasarkan komponen pembelajaran

sebelumnya ke dalam matrik guna membantu dan mempermudah penguasaan terhadap data. Pengambilan kesimpulan, merupakan pencarian pola, tema, hubungan, persamaan, hipotesis dan sebagainya terhadap data yang sudah dimatrikkan. Kesimpulan tersebut masih bersifat tentatif dan membutuhkan verifikasi seiring dengan bertambahnya data, sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi “*grounded*”.



